

## Memilih Tidak Berubah sebagai Strategi Pemasaran Ditengah Revolusi Industri yang Cepat Berubah demi Keberlangsungan Hidup dan Citra Destinasi Wisata (Studi Kasus pada Usaha Kecil dan Kafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang)

Hari Purwanto

hari.purwanto@unipma.ac.id  
Universitas PGRI Madiun

Dian Citaningtyas Ari Kadi

Universitas PGRI Madiun

### ABSTRACT

*The tourist destination of Café Sawah in Pujon Kidul village, Malang district is one of the self-made tourist destinations that are considered successful and provide great benefits for improving the economy of the residents of Pujon Kidul village. The success of the Sawah Café tourist destination cannot be separated from the use of natural strategic locations and the role of the media. social media which is very helpful in promoting this place as a viral destination and is immediately widely recognized. The purpose of this case study is to examine the potential and obstacles to the survival of small businesses and tourist destinations, Café Sawah Pujon Kidul, Malang Regency. This approach is qualitative with case studies. The informants of this research include tourism village managers, tourist visitors, small traders in tourist villages, the surrounding community. Data analysis includes (1) data collection (2) data display (3) data reduction and (4) conclusions. (Miles, Mathew B., 1994) The results show the dependence of tourist visits and the sustainability of small businesses in the village of Pujon Kidul with the potential of natural locations which are the main competitive advantages. Another factor of finding a competitive advantage, conservation of the natural environment, and rejection of investment from outside Pujon Kidul are the keys to realizing sustainable management of tourism villages and not developing into uncontrolled tourist destinations.*

**Keywords;** *Cafe Sawa;, Strategic Location; Nature Conservation; Spatial Planning; External Investment*

### ABSTRAK

Destinasi wisata Café Sawah pada desa Pujon Kidul kabupaten Malang merupakan salah satu destinasi wisata buatan dari swadaya masyarakat yang yang dinilai berhasil dan memberi manfaat besar bagi peningkatan perekonomian warga desa Pujon Kidul. Keberhasilan destinasi wisata Kafe Sawah tidak lepas dari pemanfaatan lokasi strategis alam dan peran media sosial yang sangat membantu mempromosikan tempat ini sebagai destinasi yang viral dan segera dikenal luas. Tujuan Studi kasus ini adalah mengkaji potensi dan hambatan keberlangsungan hidup Usaha Kecil dan destinasi wisata Café Sawah Pujon Kidul Kabupaten Malang. Pendekatan ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Informan penelitian ini meliputi Pengelola desa wisata, Pengunjung wisata, Pedagang kecil pada desa wisata, masyarakat sekitar. Analisis data mencakup (1) pengumpulan data (2) tampilan data (3) reduksi data dan (4) kesimpulan. (Miles, Mathew B., 1994) Hasil penelitian menunjukkan ketergantungan kunjungan wisata dan keberlangsungan usaha kecil di desa Pujon kidul dengan potensi lokasi alam yang merupakan keunggulan kompetitif utama. Faktor penemuan keunggulan kompetitif yang lain, konservasi lingkungan alam, serta penolakan investasi dari luar Pujon Kidul adalah kunci untuk mewujudkan pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan dan tidak berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak terkendali.

**Kata Kunci;** Kafe Sawah; Lokasi Strategis; Konservasi Alam; Tata Ruang; Investasi Luar

## INTRODUCTION

Penciptaan destinasi wisata baru oleh swadaya masyarakat sebagai upaya peningkatan perekonomian banyak bermunculan. Salah satu yang berhasil adalah Kafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul kabupaten Malang. ("Wisata Pujon Kidul," n.d.). Salah satu destinasi wisata buatan adalah Kafe Sawah yang merupakan tanah bengkok yang di fungsikan sebagai usaha Café di tengah-tengah persawahan yang mana pengunjung disuguhi makanan dan minuman seperti halnya kafe kebanyakan serta pemandangan persawahan yang sangat asri dan indah di kaki gunung Kawi. Pemandangan areal persawahan ini menjadi keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh tempat lain karena secara potensi memanfaatkan pemandangan indah lembah dan pegunungan sebagai lokasi usaha destinasi wisata adalah hal prospektif.

Dalam destinasi wisata Café sawah juga menyediakan sarana-sarana lain sebagai penunjang seperti fasilitas Out Bond, ATP, lapak-lapak pedagang untuk usaha kecil seperti berjualan souvenir, sayur mayur, makanan kecil dan sejenisnya. Didukung dengan promosi media sosial yang dilakukan pengunjung maka dalam waktu singkat destinasi wisata ini menjadi viral dan dikenal sangat luas dan menjadi obyek wisata ramai pengunjung dan diimpikan untuk dikunjungi. Café Sawah Desa Pujon Kidul juga merangkul masyarakat sekitar dengan mengajak berpartisipasi dalam mengembangkannya usaha perdagangan dengan menyediakan persewaan lapak dagang yang bisa disewa dengan besaran sewa 12-20 Juta Rupiah per tahun sesuai besar kecil lapak. Hal tersebut diharapkan mampu menaikkan kegiatan ekonomi masyarakat desa Pujon Kidul sebagai sarana usaha bersama.

Tujuan studi kasus ini adalah 1) Mengkaji potensi pengembangan Industri kecil pada Kafe Sawah Desa Pujon Kidul sebagai upaya peningkatan destinasi wisata. 2) Mengkaji faktor yang menjadi hambatan perkembangan industri kecil pada Kafe Sawah Desa Pujon Kidul di masa yang akan datang.

## LITERATUR REVIEW

Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

(Harris, Rob, 2002). Dalam buku *Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planner* dinyatakan bahwa ada tiga komponen penting yang saling terkait dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dan apabila komponen ini dilibatkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup. Ketiga komponen yang dimaksud adalah:

- 1) Industri pariwisata; adalah dapat meningkatkan ekonomi berupa lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, mendorong penanaman modal, meningkatkan kesempatan untuk mengembangkan bisnis.
- 2) Lingkungan; Agar kepariwisataan dapat bertahan lama maka tipe dan tingkat aktivitas kepariwisataan harus seimbang antara kapasitas yang tersedia, baik sumber daya alam maupun buatan.
- 3) Masyarakat; Peningkatan taraf hidup masyarakat adalah faktor pokok. Apabila mereka dilibatkan dalam berbagai hal maka mereka akan termotivasi dan merasa bertanggungjawab akan keputusan yang mereka ambil. (Mc Intyre, 1993)

#### Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu terkait dengan keberlangsungan hidup usaha kecil dan destinasi wisata buatan, diantaranya; Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul) menemukan bahwa aktivitas pariwisata berupa pengeluaran wisatawan belum dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap perputaran uang dan perekonomian masyarakat setempat. (Agfianto, Antara, & Suardana, 2019)

Hampir semua dari tujuh poin pelaksanaan Sapta Pesona di Desa Wisata Pujon Kidul dapat dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keluhan dari wisatawan yang telah mengunjungi desa, dan jika ada keluhan dari mereka, maka Desa Wisata langsung memperbaiki diri. (Topowijono & Supriono, 2018). Kehadiran Pariwisata Air Terjun Nyarai telah membuat terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat lokal berupa aktivitas ekonomi masyarakat yang meninggalkan aktivitas penebangan dan berpaling ke kegiatan pariwisata dan munculnya aktivitas ekonomi baru. Dalam hal ini terjadi peningkatan pendapatan untuk masyarakat yang menjadi pengelola dan pemandu wisata serta kesempatan kerja dengan adanya usaha rumah makan dan warung kecil. (Rahman, 2019)

#### **METHODS**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian adalah Desa wisata Pujon Kidul, kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari pengelola objek wisata, pedagang usaha kecil obyek wisata, pengunjung, karyawan obyek wisata. Jumlah informan adalah 15 orang, terdiri dari satu orang pengelola tempat wisata, lima orang pedagang usaha kecil obyek wisata, lima orang pengunjung, dua orang pemandu wisata, dan tiga karyawan obyek wisata.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk meningkatkan keakuratan data maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data adalah dengan menggunakan lebih dari satu jenis informan dalam penelitian ini. Sedangkan metode triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan lebih dari satu metode yang dipakai dalam penelitian ini. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah hanya sebagai pengamat dan partisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pengembangan desa wisata Pujon Kidul dengan pemangku kepentingan. Analisis data terdiri atas: (1) pengumpulan data (2) tampilan data (3) reduksi data dan (4) kesimpulan. (Miles, Mathew B., 1994)

## RESULTS AND DISCUSSIONS

### Deskripsi Desa Wisata Pujon Kidul

Pujon Kidul adalah sebuah Desa di Wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, memiliki wilayah daratan seluas 27 km<sup>2</sup>. Di desa Pujon Kidul terdapat 3 dusun yaitu dusun Maron, Tulungrejo, dan Krajan. Jumlah penduduk desa Pujon Kidul sekitar ± 4.121 jiwa yang terdiri dari 2.297 pria dan 2.178 wanita dengan kepadatan penduduk 200. Mata pencaharian mayoritas petani. Desa Pujon Kidul merupakan salah satu tujuan wisata di Jawa Timur, memiliki potensi wisata yang masih alami yang cocok untuk refreshing dan wisata edukasi. Kegiatan yang dilakukan dalam wisata edukasi yaitu seperti petik sayur, peternakan, pembelajaran energi alternatif, pengolahan susu, dan Outbond/ Fun Games. ("Wisata Pujon Kidul," n.d.)

### Potensi Desa Wisata Pujon Kidul

Banyak sekali pedesaan yang terbuka kesadarannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya dengan membangun destinasi wisata baru dari potensi daerahnya yang saat ini belum tersentuh antara lain seperti waduk, punden, kanal air, bedeng pegunungan, air terjun, sendang dan banyak lagi potensi alam pedesaan yang akhirnya bias di sulap menjadi destinasi wisata baru oleh masyarakat. Di sisi lain kemajuan teknologi informasi sangat membantu upaya promosi melalui media social yang saat ini dapat diakses oleh siapapun dari manapun sehingga upaya masyarakat untuk mengangkat destinasi wisata baru agar dikenal luas sangat mudah dan murah sehingga tak hayal banyak sekali destinasi-destinasi wisata baru buatan masyarakat tersebut menjadi begitu terkenal dan viral di masyarakat.

Salah satu destinasi wisata tersebut adalah Café Sawah Pujon Kidul kabupaten Malang. Nama desa wisata ini menjadi viral di masyarakat bahkan sampai lingkup nasional dalam kurun waktu singkat menjadi tujuan wisata yang ramai dikunjungi. Sebagai desa wisata buatan

dengan mengandalkan pemandangan alam pesawahan yang sangat indah di kaki gunung Kawi merupakan keunggulan yang tidak dimiliki tempat lain. Hal tersebut yang membuat Café Sawah ini dalam waktu singkat mampu memberi dampak ekonomi yang luarbiasa bagi masyarakat desa Pujon Kidul. Dari Café Sawah inilah banyak sekali usaha kecil turunan yang bisa dikembangkan seperti lapak usaha kecil yang menjual banyak souvenir, makanan, sayur-mayur, dan juga usaha Out bond, berkuda, ATP serta sarana wisata lain yang bisa melengkapi.

#### Hambatan Keberlangsungan Desa Wisata Pujon Kidul

- 1) Desa wisata Pujon Kidul mulai di kenal dan terkenal melalui media sosial. Pengunjung yang tertarik dan mendapat informasi dari media sosial biasanya hanyalah konsumen pertama dan terakhir karena mereka berkunjung untuk memenuhi rasa penasarannya saja untuk membuktikan kebenaran atas informasi yang diterimanya di media sosial yang tampak begitu istimewa apa lagi teknologi pengambilan gambar dapat merekayasa hasil gambar yang luarbiasa canggihnya. Konsumen pertama dan terakhir banyak di dominasi oleh konsumen yang berdomisili jauh dari obyek wisata. Konsumen ini akan membandingkan nilai manfaat dengan pengorbanan yang dikeluarkan jika berkunjung ulang ke desa wisata Pujon Kidul. Hal ini berarti jika Pujon Kidul tidak menawarkan keunggulan kompetitif yang lebih dari sekedar pemandangan alam maka tak menutup kemungkinan konsumen ini akan enggan untuk melakukan kunjungan ulang karena dirasa telah terpenuhinya rasa penasaran mereka.
- 2) Ketergantungan pada keunggulan posisi strategis alam dimana menawarkan pemandangan sawah yang indah sangat rentan untuk tidak bertahan lama jika, tata ruang pembangunan masyarakat desa tidak bisa dikendalikan sehingga areal persawahan dalam jangka panjang akan menjadi kawasan hunian perumahan warga masyarakat mengingat semakin bertambahnya jumlah penduduk. Hal tersebut berarti keunggulan kompetitif utama yaitu keindahan persawahan dan pemandangan alam tidak lagi dimiliki karena lingkungan tidak lagi berupa sawah tapi sudah menjadi rumah-rumah penduduk yang menjulang serta mungkin beberapa pabrik dan industri. Meskipun ada komitmen dari masyarakat desa Pujon Kidul untuk membangun sesuai tata ruang itu pun tidak akan cukup karena harus melibatkan desa-desa lain di sekeliling desa Pujon Kidul dalam jangkauan yang sangat luas
- 3) Saat wilayah destinasi wisata telah berkembang sangat pesat dan prospektif akan sangat sulit mengendalikan pemilik lahan disekeliling Café Sawah untuk tidak memanfaatkan sawahnya sebagai tempat usaha. Dalam hal itu pemerintah desa maupun pemerintah tidak akan punya kewenangan untuk membatasi apa lagi melarang penduduk sekitar untuk memanfaatkan lahan

pribadinya. Jika hal ini terjadi maka pasti muncul perselisihan dan penurunan omset serta tak lagi desa wisata ditemukan lagi keindahannya.

Dari ulasan di atas terdapat beberapa temuan kunci dari penelitian ini dimana selain memiliki potensi pengembangan desa wisata Pujon Kidul juga memiliki hambatan keberlangsungan hidup. Keberlangsungan hidup desa wisata sangat penting mengingat jumlah investasi pembangunan yang tidak sedikit telah dikeluarkan dan desa wisata ini terbukti mampu memberi kontribusi positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat desa Pujon Kidul. Maka langkah yang harus dilakukan adalah memaksimalkan peluang dan meminimalisir hambatan keberlangsungan dengan cara menemukan cara-cara baru untuk mengatasi masalah tersebut. Penting mempertahankan destinasi wisata ini agar tetap mampu memberi kontribusi pada masyarakat seperti temuan pada penelitian Yudha rahman: Dalam hal ini terjadi peningkatan pendapatan untuk masyarakat yang menjadi pengelola dan pemandu wisata serta kesempatan kerja dengan adanya usaha rumah makan dan warung kecil. (Rahman, 2019).

Meskipun konsumen utama adalah konsumen penasaran yang artinya mereka berkunjung hanya untuk membuktikan informasi yang diterima di media sosial, namun jika pihak pengelola mampu memanfaatkan kondisi ini dengan menjawab rasa penasaran wisatawan itu dengan memberikan suguhan potensi wisata yang melebihi dari apa yang diberitakan maka tidak menutup kemungkinan konsumen yang tadinya hanya untuk menjawab rasa penasaran akan menjadi konsumen yang loyal. Maka yang perlu dilakukan adalah mempertahankan kealamian Pujon Kidul dengan pemandangan yang indah sebagai keunggulan kompetitif dan menjaga agar tidak berubah dari waktu ke waktu agar potensi keunggulan itu hilang.

Selanjutnya usaha menemukan keunggulan kompetitif lain dari desa Pujon Kidul yang bisa dikembangkan yang dikombinasikan dengan keunggulan kompetitif utamanya yaitu Café Sawah dengan pemandangan alam persawahan yang indah. Keunggulan kompetitif yang lain contohnya dibuatnya Pasar wisata, Agro wisata, Kolam Pemancingan, Kolam Renang, Kampung Angrek, Kampung Souvenir, Kampung Oleh-oleh, Kampung Seni, Kampung Batik, Kampung Ukir dan lain-lain yang dikembangkan dari kampung-kampung di desa Pujon Kidul yang mana harus diupayakan secara kesadaran bersama sehingga Pujon Kidul terkenal bukan hanya Café Sawahnya saja tapi sudah menjadi desa maupun kampung wisata dan seni secara keseluruhan. Dengan langkah tersebut maka usaha kecil tidak lagi hanya sebagai bisnis pelengkap dari Café sawah tapi sudah merupakan bagian dari wisata itu sendiri. Banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan untuk menemukan keunggulan kompetitif lain yang sesuai potensi yang dimiliki desa Pujon Kidul.

Tata ruang pembangunan desa ada baiknya dibahas dalam level bukan hanya desa tapi sampai kecamatan, sehingga masyarakat tidak sembarang mendirikan bangunan yang tidak sesuai perkenanya. Target lebih jauh yang bisa di raih adalah regulasi pemerintah menjadikan Pujon Kidul dan sekelilingnya menjadi wilayah konservasi alam seperti di persawahan Ubud Bali sehingga kelestarian alam dan keindahan alam tidak begitu saja rusak dan hancur karena perkembangan jaman serta perluasan area pemukiman yang tanpa perencanaan yang menjadikan potensi alam hilang begitu saja. Maka kondisi destinasi wisata harus selalu dipertahankan keaslian dan kelestariannya dimana pengelolaan seluruh potensi yang disebut dikenal dengan istilah Sapta Pesona yang terdiri atas unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan sehingga potensi wisata tetap mampu bertahan menjadi daya tarik seperti hasil penelitian Topowijono: implementasi Sapta Pesona di Pujon Kidul Sapta Pesona, mengingat jumlahnya semakin bertambah Desa Wisata dapat dilakukan dengan baik. (Topowijono & Supriono, 2018).

Regulasi yang tegas menolak investor dari luar Pujon yang membawa modal yang jauh lebih besar tapi tidak selaras dengan keunggulan kompetitif desa wisata Pujon Kidul. Akan sangat buruk jika investor diperkenankan masuk untuk membeli tanah dan area persawahan yang akhirnya dibangun hotel, vila, bangunan-bangunan tinggi yang pada akhirnya akan merusak kealamian alam Pujon Kidul.

## **CONCLUSIONS**

Berdasarkan uraian temuan penelitian dan diskusi di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, desa wisata Pujon Kidul banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan dimana Pujon Kidul jangan hanya mengandalkan keunggulan kompetitif potensi keindahan alam saja untuk daya tarik namun harusnya menggali kembali beberapa keunggulan kompetitif desa yang bisa di jual sehingga desa Pujon Kidul benar-benar menjadi desa wisata dengan berbagai banyak daya tarik yang bisa di kunjungi. Kedua, untuk mempertahankan keunggulan kompetitif areal persawahan yang indah maka desa Pujon Kidul dan sekitarnya hendaknya mengajukan usulan dan regulasi ke pemerintahan yang lebih tinggi agar menjadikan desa pujon Kidul sebagai desa konservasi untuk menjaga keindahan dan kelestarian alamnya terjaga dan tidak berubah. Ketiga, untuk menjaga agar desa Pujon Kidul tidak berkembang menjadi industri pariwisata yang kapitalis maka perlu ada regulasi yang tegas dari pemerintah dan masyarakat untuk menolak segala jenis investasi dari luar Pujon.

**REFERENCES**

- Agfianto, T., Antara, M., & Suardana, I. W. (2019). Dampak Ekonomi Pengebangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul). *Jurnal Master Pariwisata* Harris, Rob, et al. (2002). *Sustainable Tourism A Global Perspective*. Oxford: Elsevier Ltd.
- Mc Intyre, G. (1993). *Sustainable Tourism Development: Guide for Local Planner*. Madrid: World Tourism Organization.
- Miles, Mathew B., A. M. H. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Rahman, Y. Y. (2019). Community Based Tourism Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Alam Perdesaan : Studi Kasus Pemandu Wisata Air Terjun Nyarai Kecamatan Lubuk Alung, Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Science and Application Technology*, 2(1), 7–8. <https://doi.org/10.35472/281419>
- Topowijono, T., & Supriono, S. (2018). Analysis of Sapta Pesona (Seven Enchantments) Implementation in Tourism Village: Study at Pujon Kidul Tourism Village of Malang Regency, Indonesia. *Proceedings of the Voronezh State University of Engineering Technologies*, 80(2), 458–463. <https://doi.org/10.20914/2310-1202-2018-2-458-463>
- Wisata Pujon Kidul. (n.d.). Retrieved from <http://wisatapujonkidul.blogspot.com/p/profil-des.html>